

Meningkatkan Kualitas Hasil Pembelajaran Matematika Operasi Perkalian Bilangan Bulat Kelas Vi Melalui Model Pembelajaran Open Ended Sd Negeri 006 Kabun

Titik Prastyowati¹

✉ Corresponding author

titik06kabun@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika siswa kelas VI SD Negeri 006 Kabun setelah diterapkan pendekatan Open Ended Problem. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang berulang. Tahun ajaran penelitian ini 2022/2023 yang berjumlah 23 orang. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan prosedur setiap tindakan terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Instrument penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru, tes hasil belajar dan angket respon siswa. Pengolahan data hasil penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan open ended problem dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran matematika. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kualitas hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 006 Kabun dari siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Open Ended Problem dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran matematika siswa kelas kelas VI SD Negeri 006 Kabun

Kata Kunci: *Pendekatan Open Ended Problem, kualitas Pembelajaran..*

Abstract

The aim of this research is to improve the quality of mathematics learning for class VI students at SD Negeri 006 Kabun after applying the Open Ended Problem approach. This research is classroom action research with implementation stages including planning, action implementation, repeated observation and reflection. The academic year for this research is 2022/2023, totaling 23 people. This research was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II with the procedure for each action consisting of four components, namely planning, action implementation, observation and reflection. The instruments for this research are student activity observation sheets and teacher activity observation sheets, learning outcomes tests and student response questionnaires. Data processing resulting from this research uses descriptive analysis. The results of this research show that the open ended problem approach can improve the quality of mathematics learning outcomes. This is marked by an increase in the quality of mathematics learning outcomes for class VI students at SD Negeri 006 Kabun from cycle I and cycle II. Based on the results of the research above, it can be concluded that the application of the Open Ended Problem approach can improve the quality of mathematics learning outcomes for class VI students at SD Negeri 006 Kabun.

Keyword: *Open Ended Problem approach, Quality of learning*

1. PENDAHULUAN.

Salah satu pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik di sekolah dasar adalah matematika. Matematika itu penting dikuasai karena merupakan ilmu dasar yang menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Justru itu peserta didik perlu mempunyai pemahaman konsep yang benar tentang matematika. Menurut (Ahmad Susanto, 2016:186-187) menyatakan

matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika, matematika merupakan ilmu dasar yang menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu penguasaan terhadap matematika mutlak diperlukan dan konsep-konsepnya harus dipahami dengan benar.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang sangat penting diajarkan di sekolah. Mengingat matematika memiliki beberapa unit yang satu sama lain saling berhubungan, maka yang penting dalam pembelajaran adalah bagaimana kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah matematika. Menurut James dan James Robert C (1976) mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Sedangkan menurut Kline dalam Soejono (2014) mengatakan bahwa matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi karena adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam. Dalam hal ini, matematika menuntut kemampuan penalaran dalam mempelajarinya. Dalam konteks ini belajar matematika secara keseluruhan merupakan belajar memecahkan masalah.

Keberhasilan proses belajar mengajar merupakan hal utama yang didambakan pada pelaksanaan di sekolah. Untuk mencapai proses keberhasilan tersebut, guru disamping harus memahami sepenuhnya materi yang diajarkan juga dituntut mengetahui secara tepat kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya berdasarkan metode yang dipilihnya, guru diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya secara efektif. Selain itu, untuk tercapainya keberhasilan proses belajar mengajar juga dipengaruhi adanya faktor yaitu fasilitas belajar dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Menurut Ahmadi (2005), menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Menurut Ahmadi (2005) pembelajaran dan pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kualitas pembelajaran dapat dimaknai dengan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Mulyasa (2005) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran atau pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Lebih lanjut Mulyasa (2005) mengemukakan bahwa dari segi proses, pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif pada siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75 %). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tanggal siswa kelas VI SD Negeri 006 Kabun, secara umum siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran yang menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan secara maksimal pola berpikir kreatif yang dimiliki. Siswa hanya terpaku pada langkah-langkah yang digunakan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa memiliki pemikiran yang hanya terpaku pada satu langkah jawaban dan ketika disajikan suatu permasalahan yang lain siswa kesulitan menyelesaikan masalah yang diberikan. Dari masalah diatas dapat disimpulkan bahwa perlu diadakan pembenahan penggunaan metode, strategi, ataupun pendekatan yang tepat dalam pembelajaran. Salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan peneliti untuk mengatasi masalah diatas yaitu pendekatan open ended problem.

Menurut Heddens dan Speer (1995) pendekatan open ended problem adalah suatu model pembelajaran yang dapat memberikan keleluasaan kepada siswa berpikir secara aktif dan kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga bermanfaat untuk meningkatkan cara berpikir siswa. Sedangkan menurut Sudiarta dalam Soejono (2014) open ended problem, dapat dirumuskan sebagai

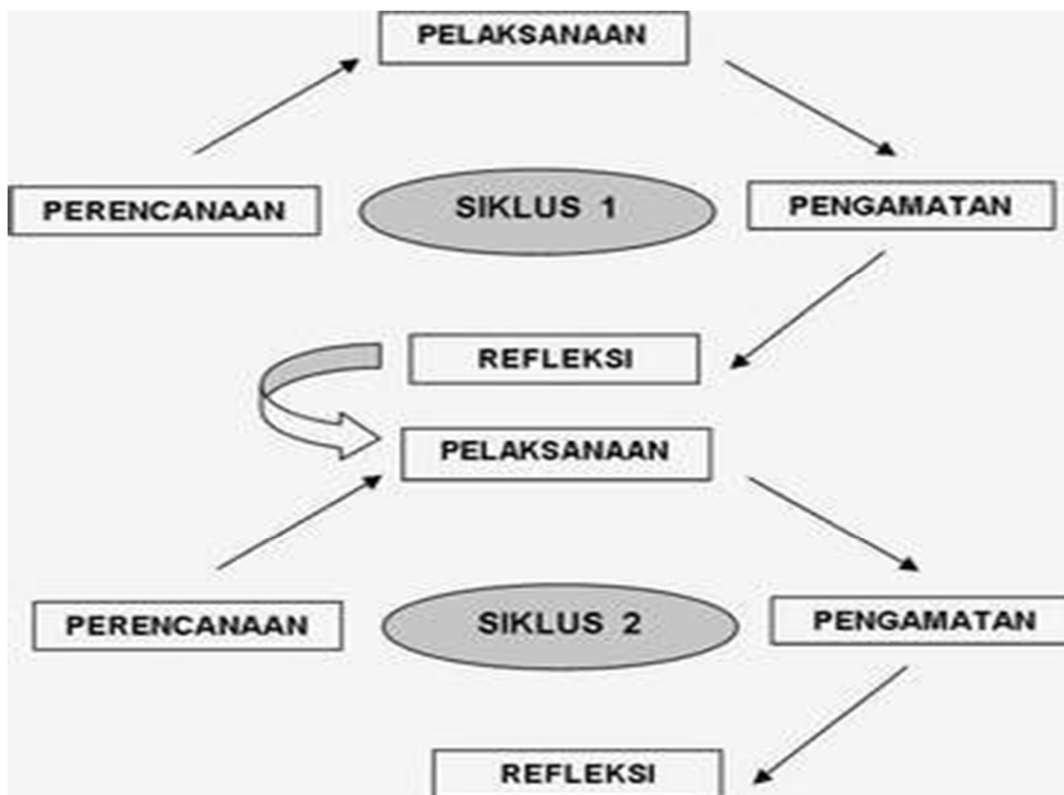
masalah atau soal-soal matematika yang dirumuskan sedemikian rupa sehingga memiliki beberapa atau bahkan banyak solusi yang benar, dan terdapat banyak cara untuk mencapai solusi itu.

Pendekatan open ended problem dalam pembelajaran matematika bertujuan menciptakan suasana pembelajaran agar siswa memperoleh pengalaman dalam menemukan sesuatu yang baru melalui proses pembelajaran. Tujuan pembudayaan pembelajaran matematika dengan pendekatan open ended problem bukan untuk mendapatkan jawaban tetapi lebih menekankan pada bagaimana cara sampai pada suatu jawaban. Dengan demikian, bukanlah hanya ada satu cara untuk mendapatkan jawaban, namun beberapa atau banyak cara.

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di SDN 006 Kabun, Rokan Hulu. Waktu pelaksanaan pada tanggal 12 Desember 2023. Subjek dalam penelitian ini kelas VI 23 orang peserta didik. Pelaksanaan untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran matematika operasi perkalian bilangan bulat dengan menerapkan model pembelajaran Open Ended melalui perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 dengan melakukan desain prosedur perbaikan, pengamatan, teknik analisis data serta melakukan refleksi diri untuk pendidik.

Data penelitian menggunakan teknik data kuantitatif, data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar melalui model pembelajaran Open Ended.



Gambar 1. Tahapan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran matematika materi operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat di kelas 6 SD Negeri 006 Kabun mengalami beberapa tantangan yang dihadapi. Pertama masih banyak peserta didik yang belum paham tentang konsep dasar perkalian, Sebagian besar peserta didik hanya dapat menghafal perkalian saja, tetapi tidak paham dengan konsepnya. Masih banyak peserta didik masih kesulitan dalam menyelesaikan soal perkalian dengan cara bersusun pendek.

Kedua pengelolaan waktu belum maksimal, masih banyak peserta didik yang mengerjakan LKPD terlalu lama, atau tidak selesai saat waktu habis, sehingga waktu pengumpulan LKPD tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan dalam RPP. Lamanya pengerjaan LKPD tersebut karna kurangnya pemahaman siswa terhadap masalah yang diberikan, serta kurangnya pemahaman konsep dasar perkalian dan pembagian. Solusi dari permasalahan pembelajaran diatas dapat digunakan inovasi pembelajaran dengan menerapkan model Open Ended.

Penerapan model pembelajara ini juga sangat baik untuk mengatasi permasalahan materi operasi perkalian dan pembagian dalam bentuk cerita. Setiap langkah-langkah yang ada dalam Open Ended mempermudah peserta didik untuk memecahkan masalah dalam bentuk cerita. Sesuai dengan pendapat Shoimin (2014) model pembelajaran ini memiliki kelebihan yaitu : 1) Siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya. 2) Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuannya dan ketrampilanya secara komprehensif. 3) Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengancara sendiri. 4) Siswa secara intrinsik termotivasi untuk memberikan bukti. 5) Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menyajaw permasalahan.

Setelah melakukan tindakan pembelajaran, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah melakukan pengamatan. Hasil dari pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisa. Berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi diri untuk menentukan hasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan tindakan berikutnya.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakanyang disusun sebelumnya, peneliti melakukan diskusi dengan observer sebagai pengamatan dalam penelitian tindakan ini. Dan ternyata hasil siklus kedua lebih baik jika dibandingkan dengan hasil siklus pertama.

Hasil Peningkatan dapat dilihat refleksi siswa pada pembelajaran menggunakan metode Open Ended. Peserta didik merasa senang dan bersemangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Penjelasan lengkap tentang dampak dari aksi serta langkah-langkah maupun respon dan factor dalam pembelajaran ini berdasarkan dari pengalaman yang dihadapi adalah sebagai berikut, dampak dari aksi dan Langkah- langkah yang telah dilakukan yaitu hasil yang dirasakan sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil yang terlihat ada perubahan dan merasakan manfaatnya yaitu yang berkaitan dengan berkurangnya kesulitan siswa terhadap pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran. Ternyata dengan adanya metode tanya jawab selama berlangsung membuat peserta didik lebih percaya diridan berusaha memberikan jawaban yang terbaik. Apakah hasilnya efektif/ tidak berdasarkan keseluruhan dari hasil pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Open Ended, sangat efektif karena mereka mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi hal inidapat dilihat dari hasil presentasi peserta didik, dapat dilihat dari kesimpulan setiap pembelajaran yaitu terlihat dari hasil kerja peserta didik sangat baik dan meningkat, peserta didik menjadi lebih semangat dan termotivasi dalam belajar, Tingkat pemahaman siswa terkait materi Pelajaran lebih meningkat.

Berdasarkan hasil refleksi dan pengamatan yang dilakukan, ternyata pembelajaran yang saya berikan pada siklus kedua lebih baik dari siklus pertama. Hal ini terjadi karena saya mempelajari kembali kelemahan yang terjadi pada siklus pertama, Pembelajaran yang saya berikan saya sesuaikan dengan indikator dalam kurikulum yang berlaku dan saya mau belajar serta mau menerima masukan dari Pihak lain dan mengambil pelajaran dari apa yang telah terjadi.

Hal ini juga bisa dilihat dari pada saat pelaksanaan Siklus 1 dari 23 peserta didik 10 orang yang mendapat nilai di bawah KKM dengan persentasi 43,5 % dan 13 orang yang mendapat nilai diatas KKM dengan persentasi 56,5 %. Sedangkan Pada siklus 2 dari 23 peserta didik, 6 orang yang mendapat nilai di bawah KKM dengan persentase 26,1 %, dan 17 peserta didik mendapat nilai diatas KKM dengan persentase 73,9 %.



Simpulan

Model pembelajaran Open Ended dianggap efektif dalam mengajar matematika di sekolah dasar karena melibatkan peserta didik secara aktif dalam pemecahan masalah matematika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Ketika menggunakan model pembelajaran Open Ended peserta didik mampu mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang diberikan, mencari informasi untuk menyelesaikan masalahnya melalui diskusi kelompok, dan akhirnya peserta didik mampu menyampaikan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lain. Dengan kemampuan ini peserta didik semakin terbiasa menggunakan logika dalam setiap menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan bulat. Bahan ajar berupa puzzle dalam mengakses pembelajaran. Praktik pembelajaran dilakukan disiklus 1. Praktik pembelajaran pertama memiliki kendala teknis dan kendala-kendala yang terjadi saat proses pembelajaran. Kendala tersebut diminimalisir dengan memberikan berbagai alternatif solusi.

REFERENCES

- Cahaya Prihandoko. (2006. Memahami Konsep Matematika Secara Benar Dan Menyajikannya Dengan Menarik. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional)
- Gunanto., Adhalia, Dhesy. 2017. Buku Siswa Matematika untuk SD/MI Kelas VI Kurikulum 2013 Revisi. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Antinius Cahyo Prihandoko. 2006. Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.
- Aras, I. 2018. "Pendekatan Open Ended Dalam Pembelajaran Matematika." Jurnal Universitas Borneo Tarakan. Vol 5. No.2, ISSN: 2302-1225.
- Aris, shoimin. 2014. "68 Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013." Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Buyung,. dkk. 2022. "Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD 14 Semperiuik A." Jurnal Of Educational Revier And Research. Vol. 5. No. 1. 45-51

- Hidayat, W., & Sariningsih, R. 2018. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Adversity Quotient Siswa SMP Melalui Pembelajaran Open Ended." *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*. 2(1), 109-118.
- Nurjannah, A. 2019, Juni. "Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 4. No. 1.
- Rusmawan, I. P., dkk. 2017, Oktober. "Instrumen Penilaian Aktivitas Belajar matematika siswa SD berorientasi pendidikan karakter." *Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajaran*. Vol 11. No. 2.
- Septiani,Ulfa., & Luvy Sylviana Zanthi. 2019, Mei. "Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Open Ended Terhadap Pemahaman Matematika Siswa MTs." *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Trigunawan, I. N. 2020, Januari. "Penerapan Pendekatan pemecahan masalah Terbuka (Open Ended) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Santiaji pendidikan* 10(1).
- Waluyo, A. 2018. "Pengaruh Pendekatan Open Ended Terhadap Kemampuan Berfikir dan Adversity Quotient Siswa SMP Melalui Pembelajaran Open Ended." *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*. 2(1), 109-118.
- Yulita, Tiara. dkk. 2021, Juli. "Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Open Ended dengan Bantuan Power Point untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah di Masa Pandemi." *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 05. No. 02. 1588-1598.
- Aziz Wahab Abdul.2012.*Metode Mengajar IPS/S.S*.Bandung:Alfabeta.
- Hamalik Oemar.2009.*PENDIDIKAN GURU Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Nasution S.2015.*BERBAGAI PENDEKATAN dalam PROSES BELAJAR & MENGAJAR* .Jakarta:Bumi Aksara.
- Riyanto Yatim.2009.*PARADIGMA BARU PEMBELAJARAN*.Jakarta:Prenada Media
- Suryosubroto B.2002.*PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH*.Jakarta: RINEKA CIPTA.
- SUYONO dan HARIYANTO.2014.*BELAJAR dan PEMBELAJARAN*.Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Santoso, S. 2007 *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Zamm,B, Hemawan,H. dan C Eliyawati. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta,
- Huda, Fatkhan Amirul. (2017). *Pengertian Belajar, Prinsip Belajar Dan Hasil Belajar*, diakses pada 4 Agustus 2019
- Sanjaya , Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2015). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono. (2017). *Evaluasi Pendidikan*. Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.